



ANALISIS KINERJA DINAS PERTANIAN KABUPATEN NIAS SELATAN DENGAN PENDEKATAN VALUE FOR MONEY PERIODE 2018

¹Erasma Fitilai Zalog, ²Progresif Buulolo

^{1,2}Dosen Tetap STIE Nias Selatan

erasmafau@gmail.com, gracebuulolo@gmail.com

ABSTRAK

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan di Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan periode 2018. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis value for money. Analisis value for money memiliki tiga komponen utama yaitu komponen ekonomi, komponen efisiensi, dan komponen efektifitas. Tahun 2018 berdasarkan analisis komponen ekonomis Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan secara memiliki kinerja yang sangat ekonomis. Tahun 2018 berdasarkan analisis komponen efisiensi Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan secara memiliki kinerja yang sangat efisien. Tahun 2018 berdasarkan komponen efektifitas menunjukkan hasil yang sangat efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan selama tahun 2018 mampu mengelola keuangannya sehingga dapat mencapai *good governance*.

Kata kunci: *value for money, kinerja keuangan*

ABSTRACT

The scope of this research is the analysis of financial performance at the South Nias Regency Agriculture Department in 2018 period. The approach that is used in this research is value for money analysis. Value for money analysis has three main components, namely the economic component, the efficiency component and the effectiveness component. The result is, based on economic component analysis; South Nias Regency Agriculture Department has very economical performance. The next is based on the efficiency component analysis; South Nias Regency Agriculture Department has efficient performance. The last is, based on effectiveness component analysis; South Nias Regency Agriculture Department has efficient performance. It is concluded that South Nias Regency Agriculture Department in 2018 is able to manage its finance so that this Agriculture Department could achieve good governance.

Keyword: *value for money, financial performance*

PENDAHULUAN

Dinas Pertanian diberi kewenangan untuk mengelola anggaran kebutuhan sendiri layaknya dinas yang lainnya. Anggaran tersebut diajukan tiap tahunnya guna memenuhi kebutuhan operasional dinas terkait dan untuk membiayai kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kemajuan dan kesejahteraan dinas itu sendiri. Kewenangan ini

bertujuan agar semua kegiatan dinas tersebut adalah benar untuk kepentingan daerah yang akhirnya juga mensejahterakan masyarakat pada umumnya.

Setiap unit pelaksana tugas pemerintahan kedaerahan sudah seyogianya melakukan pelaporan terhadap sejumlah dana yang telah digunakan dalam bentuk laporan



keuangan. Selanjutnya laporan keuangan yang telah disusun dapat digunakan untuk perolehan informasi penting terkait tentang efektifitas dan efisiensi penggunaan dana serta kinerja dinas terkait yang menggunakannya. Melalui pengukuran kinerja keuangan dapat diketahui sejauh mana program-program kerja pada kantor dinas terkait terlaksana. Menurut Renyowijoyo (2008, h.9) mengatakan bahwa "pengukuran kinerja bermanfaat untuk (1) peningkatan efektifitas layanan publik, (2) meningkatkan mutu layanan public, (3) menurunkan biaya-biaya, (4) alokasi belanja yang berorientasi pada kepentingan public, (5) dan meningkatkan kesadaran atas penggunaan uang public, demi akuntabilitas".

Kinerja keuangan organisasi sector publik dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan *value for money* sebagai salah satu elemen manajemen keuangan daerah yang diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah. *Value for money* memiliki tiga komponen utama yaitu: ekonomi, efektifitas, dan efisiensi. Komponen ekonomi berarti bahwa sumber daya yang digunakan diperoleh dengan biaya yang lebih rendah. Komponen efisiensi berarti bahwa hasil yang diperoleh dari penggunaan sumber daya sebanding dengan biaya yang disertakan. Komponen efektifitas berarti bahwa hasil yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan organisasi. Ketiga komponen ini sama-sama mengarah kepada pencapaian tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan biaya yang rendah.

Apabila kita hendak melakukan analisis terhadap kinerja keuangan pada organisasi pemerintah, maka ada banyak cara yang dapat dilakukan. *Value For money* biasanya digunakan untuk mengukur kinerja organisasi pemerintah. *Value for money* merupakan konsep untuk mengukur ekonomi, efektifitas, dan efisiensi program dan kegiatan organisasi. Menurut Mardiasmo (2009) dalam Setiawan dan Gusnita (2016 h. 17) *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi *sector public* yang mendasarkan pada tiga elemen utama yaitu: ekonomi, efisiensi, dan efektifitas yang dapat tercapai apabila organisasi telah menggunakan biaya input paling kecil untuk mencapai output yang optimum dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya dengan menggunakan pendapat Mahmudi (2010) dalam Irmawati dan Rinaldy (2015, h. 95-96) dapat dijelaskan bahwa konsep dalam *value for money* adalah sebagai berikut:

- a. Ekonomi. Konsep ekonomi terkait dengan pengkonversian input primer berupa sumber daya keuangan (kas/uang) menjadi input sekunder berupa tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal yang dikonsumsi untuk kegiatan operasi organisasi. Konsep ini berarti bahwa setiap sumber daya yang digunakan dalam kegiatan rutin organisasi hendaknya diperoleh dengan biaya yang murah atau rendah.
- b. Efisiensi. Efisiensi terkait tentang hubungan antara output berupa pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan pelayanan/



output tersebut. Secara matematika dapat pula dijelaskan bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara input terhadap output. Tentunya diharapkan bahwa dengan input yang berbiaya rendah dapat diperoleh output yang maksimal.

- c. Efektifitas. Efektifitas terkait tentang hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya. Apabila kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka akan semakin besar pula efektifitas organisasi atau kegiatan organisasi. Program organisasi akan dapat dinilai efektifi apabila *ouput* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan organisasi.

Fahri, dkk (2014, h. 133) mengatakan bahwa "*Value for money*, adalah salah satu alat yang umumnya dipakai untuk menilai keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan untuk kesejahteraan masyarakat. Kejujuran dan transparansi menyangkut pengindaran penyalahgunaan jabatan, korupsi dan kolusi. Pengendalian penggunaan anggaran dan keuangan daerah adalah salah satu tanggungjawab social yang diemban dan merupakan prioritas".

Menurut Mardiasmo (2018, h. 176) mengatakan bahwa tujuan dilakukannya analisis dengan menggunakan pendekatan *value for money* adalah:

1. Untuk menentukan apakah suatu entitas telah memperbolehkan, melindungi, dan menggunakan sumber dayanya secara hemat dan efisien.
2. Untuk menentukan penyebab ketidakhematan dan ketidakefisienan.

3. Untuk menentukan entitas tersebut telah mematuhi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kehematan dan efisiensi.
4. Untuk menentukan tingkat pencapaian hasil program yang diinginkan atau manfaat yang telah ditetapkan oleh undang-undang atau badan lain yang berwenang.
5. Untuk menentukan efektifitas kegiatan entitas, pelaksanaan program, kegiatan, atau fungsi instansi yang bersangkutan.
6. Untuk menentukan apakah entitas telah menaati peratiran perundang-undangan yang berkaaitan dengan pelaksanaan program/ kegiatan.

Lebih lanjut Mardiasmo menjelaskan bahwa manfaat dilakukannya *value for money* adalah untuk memberikan gambaran kepada pemerintah tentang capaian atau hasil dari program kegiatannya dan bermanfaat untuk menunjukkan kelemahan pada implementasi program serta kesempatan kepada pemerintah untuk memperbaiki teknik dan pelaksanaan kegiatan.

Memperhatikan latar belakang masalah, maka dapat diuraikan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Dinas pertanian Kabupaten Nias Selatan belum melakukan analisis terhadap kinerja keuangan terkait tentang komponen ekonomi, efisiensi, dan efektifitas (*Value For Money*).
2. Dinas Pertanian Kabpaten Nias Selatan belum memiliki dokumen tentang analisis *value for money*.
3. Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan belum memiliki dokumen



tertulis yang khusus menjelaskan tentang hasil yang telah dicapai dari aktivitas yang telah diprogramkan sebelumnya.

Mengingat cakupan yang luas tentang analisis kinerja keuangan, maka penelitian ini dibatasi pada analisis kinerja keuangan pada dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan tahun 2016-2018 dengan pendekatan *value for money*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

“Bagaimanakah Kinerja Keuangan pada dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan?”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kinerja keuangan pada dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan periode 2018.

Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Analisis Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan Dengan Pendekatan Value For Money Periode 2018”**.

METODE PENELITIAN

Value for money selain digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, juga memiliki beberapa tujuan dserta manfaat. Secara umum *value for money* dalam konteks otonomi daerah bertujuan menjadi jembatan untuk menghantarkan pemerintah daerah mencapai pemerintahan yang baik (*good governance*), Sya'diyah, Susanti, Rasyidi (2015 h. 11). Komponen/ elemen *value for money* terdiri atas tiga komponen/ elemen, yaitu komponen/ elemen ekonomi, komponen/ elemen efisiensi dan komponen/ elemen efektifitas.

Menurut Mahmudi (2011:21-22) masing-masing komponen tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1. \text{Ekonomi} = \frac{\text{Input}}{\text{Nilai Input}} \times 100\%$$

Keterangan:

Input = Anggaran Pengeluaran

Nilai Input = Realisasi Pengeluaran

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{output}}{\text{input}} \times 100\%$$

Keterangan:

Output = Realisasi Pengeluaran

Input = Realisasi Pendapatan

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{outcomes}}{\text{output}} \times 100\%$$

Keterangan:

Outcomes = Realisasi Pendapatan

Output = Anggaran Pendapatan

Kriteria penilaian yang digunakan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

Nomor	Komponen	Kriteria	Hasil	Keterangan
1	Ekonomi	75%-keatas 60%-75% 45%-60% 30%-45% < dari 30%	Sangat ekonomi Ekonomi Cukup ekonomi Kurang ekonomi Tidak	Apabila realisasi belanja lebih rendah daripada anggaran belanja maka terjadi penghematan. Sebaliknya apabila realisasi belanja lebih tinggi



			ekonomi	daripada anggaran belanja maka terjadi pemborosan
2	Efisiensi	75%-keatas 60%-75% 45%-60% 30%-45% < dari 30%	Sangat efisien Efisien Cukup efisien Kurang efisien Tidak efisien	Semakin besar input dibandingkan dengan output, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi.
3	Efektifitas	75%-keatas 60%-75% 45%-60% 30%-45% < dari 30%	Sangat efektif Efektif Cukup efektif Kurang efektif Tidak efektif	Semakin tinggi realisasi pendapatan dibanding dengan anggaran pendapatan maka semakin efektif suatu organisasi.

Tabel 1. Kriteria penilaian komponen *Value For Money*

Sumber: Mahmudi (2011:21-22)

Komponen ekonomi merupakan perolehan masukan (input) dengan kualitas dan kuantitas tertentu dengan biaya rendah. Komponen efisiensi merupakan pencapaian keluaran (output) yang maksimum dengan masukan tertentu atau penggunaan masukan terendah untuk mencapai keluaran tertentu. Komponen efektifitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan.

Mahmudi lebih lanjut menjelaskan bahwa penjelasan kriteria dalam penilaian komponen *value for money* ini adalah:

1. Apabila realisasi belanja lebih rendah daripada anggaran belanja maka terjadi penghematan. Sebaliknya apabila realisasi belanja lebih tinggi daripada anggaran belanja maka terjadi pemborosan.

2. Semakin besar input dibandingkan dengan output, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi.
3. Semakin tinggi realisasi pendapatan dibandingkan dengan anggaran pendapatan maka semakin efektif suatu organisasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari anggaran dan realisasi anggaran dinas pertanian Kabupaten

Nias Selatan tahun 2018. Data yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Laporan Anggran dan Realisasi Anggaran Dinas Pertanian tahun 2018

Belanja	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
Belanja Operasi	Belanja barang dan jasa	7.755.908.831	7.684.515.751
Belanja Modal	Belanja modal peralatan dan mesin	111.259.000	110.763.000
	belanja modal jalan, irigasi dan jaringan	1.928.503.220	1.915.047.080
Total		9.795.671.051	9.710.325.831

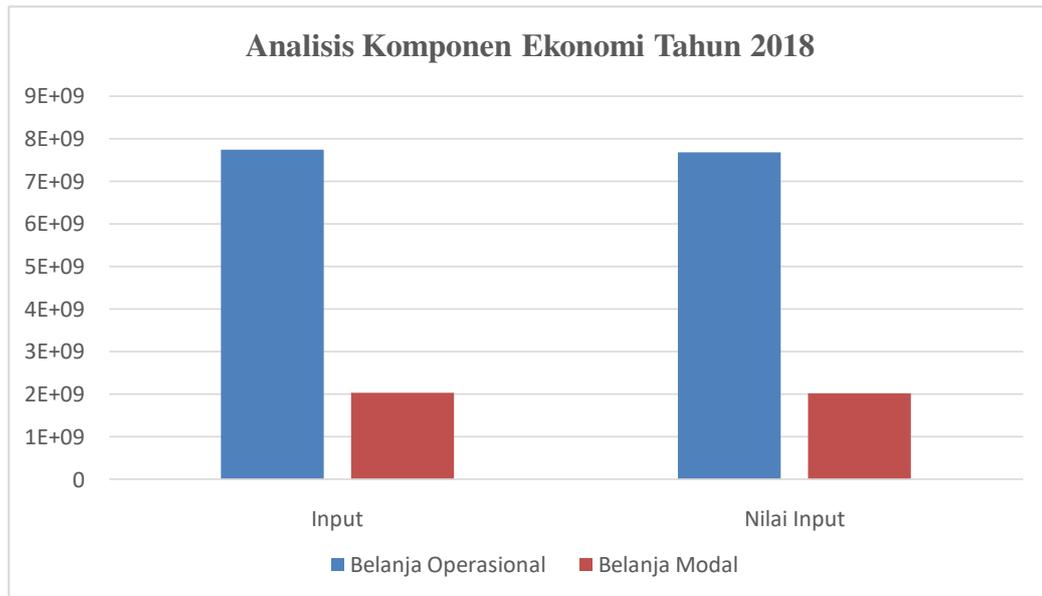
Sumber: data primer

Analisis Komponen Ekonomi

Tabel 3. Hasil Hitung Komponen Ekonomi Tahun 2018

Uraian	Input (Rp)	Nilai Input (Rp)	Komponen Ekonomi (%)	Hasil
Belanja barang dan jasa	7.755.908.831	7.684.515.751	100%	Sangat ekonomi
Belanja modal peralatan dan mesin	111.259.000	110.763.000	100%	Sangat ekonomi
belanja modal jalan, irigasi dan jaringan	1.928.503.220	1.915.047.080	100%	Sangat ekonomi

Sumber: diolah dari data primer



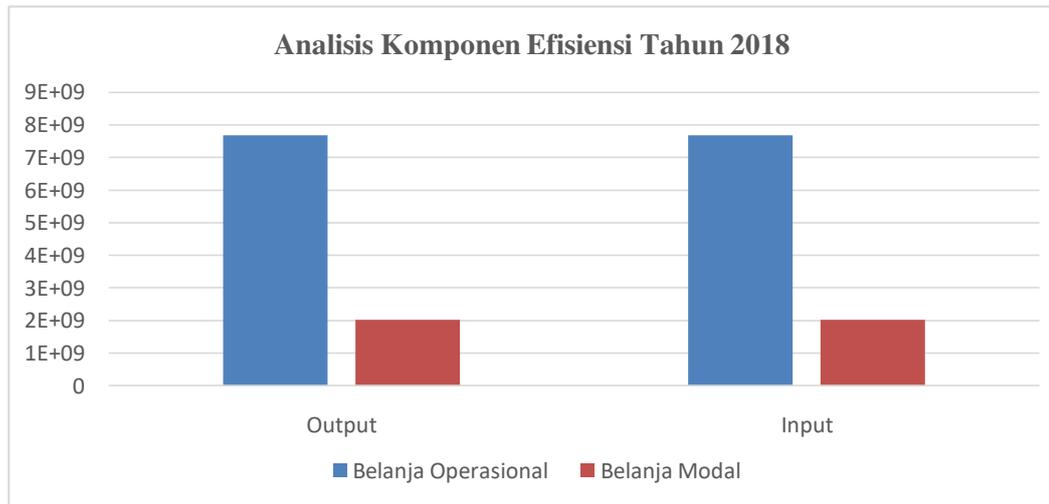
Gambar 1. Grafik Analisis Komponen Ekonomi Tahun 2018
 Sumber: diolah dari data primer

Analisis Komponen Efisiensi

Tabel 4. Hasil Hitung Komponen Efisiensi Tahun 2018

Uraian	Input (Rp)	Output (Rp)	Komponen Efisiensi (%)	Hasil
Belanja barang dan jasa	7.684.515.751	7.684.515.751	100%	Sangat efisien
Belanja modal peralatan dan mesin	110.763.000	110.763.000	100%	Sangat efisien
belanja modal jalan, irigasi dan jaringan	1.915.047.080	1.915.047.080	100%	Sangat efisien

Sumber: diolah dari data primer



Gambar 2. Grafik Analisis Komponen Efisiensi Tahun 2018

Sumber: diolah dari data primer

Analisis Komponen Efektifitas

Tahun 2018 memperlihatkan bahwa keadaan sangat efektif. Artinya bahwa realisasi pendapatan pada tahun yang bersangkutan hampir sama daripada yang dianggarkan. Hal ini membuat komponen efektifitas pada tahun tersebut menjadi sangat efektif dan tentunya capaian tujuan organisasi juga semakin maksimal di tahun ini.

KESIMPULAN

Secara umum kinerja keuangan Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan berdasarkan komponen ekonomi, komponen efisien, dan komponen efektifitas menunjukkan hasil yang baik. Tahun 2018 kinerja keuangan dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan berdasarkan komponen ekonomi adalah sangat ekonomi, sebab anggaran yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan dana ditahun yang bersangkutan. Selanjutnya kinerja keuangan 2018 berdasarkan komponen efisiensi adalah sangat efisien. Artinya bahwa seluruh kegiatan didanai dengan

anggaran yang tersedia dan cukup untuk semua kegiatan sehingga manfaatnyapun secara maksimal diterima oleh masyarakat dan dinas pertanian itu sendiri. Sementara itu kinerja keuangannya berdasarkan komponen efektifitas tahun 2018, menunjukkan rentang sangat efektif karena hampir sepenuhnya anggaran tahun tersebut terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahril. M. & Hardi, R. (2014). *Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Di Dinas Kesehatan Kota Makassar*. Jurnal Otoritas. Volume IV:113
- Halim, A. (2013). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Kamaludin & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju
- Kuswadi. (2006). *Rasio-Rasio Keuangan*. Jakarta: Alex Media komputindo



- Mardiasmo. (2018). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi
- Mahmudi. (2018). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Erlangga
- Pancanugraha, I. (2017). Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Value For Money Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Poso Tahun 2013-2014. E-Jurnal Katalogis. Volume V; 20-27
- Renyowijoyo., (2008). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Sugiono, A & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Sembiring, H dan Rizal, M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Ciptapustaka
- Silaban, P & Siahaan, R. (2011). *Manajemen Keuangan*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen